

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSYARATAN GELAR	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ... Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.	
HALAMAN PENGESAHAN..... Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.	
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN..... Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.	
UCAPAN TERIMAKASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR GLOSARIUM.....	xiii
INTI SARI.....	xviii
ABSTRACT	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN PENCIPTAAN.....	4
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENCIPTAAN.....	4
D. TINJAUAN KARYA.....	5
E. LANDASAN TEORI.....	9
F. METODE PENCIPTAAN	12
G. JADWAL PELAKSANAAN.....	14
BAB II	15
KONSEP DAN PROSES PENCIPTAAN.....	15
A. KONSEP PENCIPTAAN	15
B. PROSES PENCIPTAAN	19
BAB III.....	26

HASIL DAN ANALISIS KARYA	26
A. HASIL KARYA.....	26
B. ANALISIS KARYA	27
BAB IV	55
PENUTUP.....	55
A. KESIMPULAN.....	55
B. SARAN	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	58



DAFTAR GAMBAR

NO	Nama Gambar	Halaman
1.1	Poster film <i>RONG</i>	6
1.2	Poster film <i>the shining</i>	7
1.3	Poster film <i>pengabdian setan 2</i>	8
2.1	Contoh diagram <i>lighting</i> , scene lorong pasar	21
2.2	<i>Storyboard</i> scene kebun jeruk	22
2.3	<i>Storyboard</i> pada scene 10, montase kilas balik	22
2.4	<i>Storyboard</i> pada scene 10, surprise sosok hantu Uli	23
2.5	<i>Storyboard</i> pada scene 2, kamar Uli	23
3.1	<i>Grab still shot</i> montase ladang jeruk	28
3.2	<i>Grab still scene</i> 1	30
3.3	<i>Grab still scene</i> 2, Kamar Uli	32
3.4	<i>Grab still scene</i> 3	35
3.5	<i>Grab still scene</i> 4	37
3.6	<i>Grab still scene</i> 5, 6, dan 7	39
3.7	<i>Grab still scene</i> 8 dan 9	41
3.8	<i>Grab still scene</i> 10 (bagian awal)	43
3.9	<i>Grab still scene</i> 10 (bagian tengah)	44
3.10	<i>Grab still scene</i> 10 (bagian akhir)	45
3.11	<i>Grab still Scene</i> 11	47
3.12	<i>Grab still scene</i> 12	49
3.13	<i>Grab still scene</i> 13	50
3.14	<i>Grab still scene</i> 14, Radio di rumah warga	52
3.15	<i>Grab still scene</i> 15, Jeruji lapas	53

GLOSARIUM

A

- Angle* : Sudut pengambilan gambar oleh kamera
- Artificial Light* : Sumber cahaya buatan
- Asisten kamera 1/ focus puller* : Orang yang bertugas membantu penata kamera terkhusus memastikan semua gambar yang di ambil fokus

B

- Background* : Latar belakang
- Big Close Up* : Teknik atau tipe pengambilan gambar dengan jarak dari batas kepala hingga dagu objek
- Blowjob* : Salah satu jenis aktivitas seksual
- Breakdown* : Mengurai atau perincian

C

- Close Up* : Teknik atau tipe pengambilan gambar dengan jarak dekat atau umumnya hanya mengambil bagian kepala
- Color Grading* : Proses pewarnaan pada visual film
- Color Space* : ruang warna
- Complementary* : Warna komplementer / warna yang bersebrangan
- CTB/ Color Temperature Blue* : filter yang berwarna kebiru-biruan dengan fungsi untuk menaikkan suhu warna pada cahaya

D

- Daylight/ cahaya siang* : Cahaya dengan suhu warna di atas 5000 kelvin
- Depth of Field* : Ruang ketajaman pada sebuah gambar

<i>Diafragma/ Aperture</i>	: Bagian dari lensa yang berfungsi mengatur intensitas cahaya yang masuk ke kamera
<i>Dolly Track</i>	: Gerobak dorong yang berada di atas rel untuk membantu pengambilan pergerakan kamera
<i>DOP (Director of Photography)</i>	: Seorang penata kamera

E

<i>Editing</i>	: Proses pemotongan dan penyambungan gambar
<i>Editing Online</i>	: Proses editing setelah editing <i>offline</i> dengan penambahan efek audio visual
<i>Editor</i>	: Sebutan bagi seseorang yang berprofesi sebagai ahli pemotongan gambar video dan audio
<i>Eksposur Cahaya</i>	: Tingkat kualitas cahaya yang ditangkap kamera
<i>Extreme Close Up</i>	: Teknik atau tipe pengambilan gambar dengan jarak sangat dekat yang memperlihatkan bagian mendetil dari wajah seperti mata, mulut, hidung, dan telinga.
<i>Eye Level</i>	: <i>Angle</i> kamera yang sejajar dengan mata pemain

F

<i>Flashback</i>	: Waktu kilas balik yang terdapat pada penceritaan film
<i>Frame</i>	: Sebutan bingkai gambar atau batas wilayah gambar yang di tangkap oleh kamera
<i>Frame per Second</i>	: Gambar per detik
<i>Framing</i>	: Pembingkiaan
<i>Focal Length</i>	: jarak dari titik pusat lensa ke titik objek

<i>Foreground</i>	: Latar depan
<i>Full shot</i>	: Pengambilan gambar objek secara penuh dari kepala sampai kaki
G	
<i>Gaffer</i>	: Kepala penata cahaya
<i>Genre</i>	: Jenis atau klasifikasi dari sekelompok film
<i>Grab still</i>	: Gambar diam dari <i>scene</i>
<i>Ground Level</i>	: Pengambilan gambar dengan kamera yang sejajar dengan permukaan tanah
H	
<i>High Angle</i>	: Sebutan sudut pengambilan gambar di atas <i>eye level</i> dengan letak kamera yang lebih tinggi dari objek sehingga sudut kamera mesti menukik ke bawah
<i>HLG (Hybrid Log-Gamma)</i>	: Format profil gambar pada kamera
K	
Komposisi	: Penempatan visual dalam karya seni
Kontras	: Perbandingan terang dan gelap
L	
<i>LED Tubelight</i>	: jenis lampu <i>LED</i> dengan bentuk seperti lampu neon
<i>Long Take</i>	: Perekaman gambar dengan durasi yang panjang
<i>Long Shot</i>	: Gambar yang direkam dari jarak jauh. Biasanya memperlihatkan seluruh tubuh subjek tanpa terpotong
<i>Look</i>	: Tampilan atau nuansa pada film

Low Angle : Sebutan sudut pengambilan gambar di bawah *eye level* dengan letak kamera lebih rendah dari objek sehingga sudut kamera mesti mengarah ke atas

Low-Key : Gambar dengan karakteristik kontras yang tinggi, dimana lebih banyak sisi gelap pada gambar

M

Medium Close Up : Ukuran *shot* sebatas dada hingga kepala

Medium Shot : Pengambilan gambar jarak menengah dengan ukuran *shot* sebatas pinggang hingga kepala

Mise en Scene : Segala aspek yang berada di depan kamera yang meliputi *setting*, tata cahaya, kostum dan tata rias, serta pergerakan pemain

Mirrorless : Jenis kamera yang tidak menggunakan cermin pemantul cahaya

Mood : Suasana hati

Monochromatic : gambar yang hanya memiliki satu warna

Montase/ Montage : Potongan-potongan gambar singkat

N

Negative Space : Ruang negatif atau ruang kosong yang yang tidak memiliki objek

O

OSS (Over Shoulder Shot) : Pengambilan gambar dari atas atau belakang bahu pemain

P

Paska produksi : Tahapan setelah produksi dilaksanakan

Plot : Alur cerita

POI/ Point of Interest : pusat titik fokus yang paling menarik

<i>POV/ Point of View</i>	: Gambar yang mewakili dari sudut pandang Pemain
<i>Practical Light</i>	: Lampu atau pencahayaan yang terlihat di dalam <i>frame</i>
<i>Preview</i>	: Melihat kembali
S	
<i>Scene</i>	: Kata lain dari adegan, yaitu bagian terkecil dari sebuah cerita
<i>Set/ Setting</i>	: latar
<i>Shot</i>	: Rangkaian gambar utuh yang tidak terinterupsi oleh potongan gambar
<i>Shot Size</i>	: Ukuran pengambilan gambar
<i>Silhouette</i>	: Bayangan hitam
<i>Simplicity</i>	: Kesederhanaan dalam karya seni
<i>Storyboard</i>	: gambaran rancangan visual dari sebuah film
<i>Sutradara</i>	: Seorang yang menentukan visi kreatif sebuah film
<i>Surprise</i>	: Mengejutkan
<i>Suspense</i>	: Menegangkan
T	
<i>Tripod</i>	: Alat yang mempunyai tiga kaki untuk letak berdirinya kamera
<i>Tungsten</i>	: Lampu dengan filamen <i>tungsten</i> yang berwarna hangat/ kuning
<i>Track Right</i>	: Pergerakan kamera ke kanan menggunakan <i>track/ rel</i>
W	
<i>Wide Shot</i>	: Pengambilan gambar dengan sudut pandang yang luas

INTI SARI

Film fiksi *Gurda-Gurdi* merupakan film yang mengangkat isu mengenai kekerasan dan pelecehan seksual terhadap perempuan di Indonesia. Film ini menggambarkan seorang perempuan yang mengalami kekerasan seksual oleh seorang laki-laki. Hubungan trauma yang dialami karakter utama membuatnya melakukan pembalasan terhadap pelaku. Film ini berangkat dan dikemas menggunakan salah satu mitos budaya dari suku Karo yaitu burung *gurda-gurdi* dari upacara tarian *Gundala-gundala* yang dipakai untuk menyuburkan lahan perkebunan oleh masyarakat Karo.

Penulis menerapkan komposisi *negative space* atau ruang negatif sebagai konsep dalam menata gambar pada film fiksi *Gurda-Gurdi* untuk membangun kesan *simplicity*. Komposisi *negative space* merupakan area kosong yang tidak memiliki objek di dalam *frame*. Penggunaan komposisi *negative space* pada film fiksi *Gurda-Gurdi* terdapat di dalam beberapa *shot* yang menghasilkan gambar dengan objek yang dikelilingi ruang negatif. Sehingga dapat membangun kesan *simplicity* atau kesederhanaan dalam menentukan objek yang menjadi pusat daya tarik visual. Hal ini juga berkaitan dengan penggunaan *negative space* dalam menyiratkan perasaan negatif, ketakutan, ketegangan, dan kerentanan sesuai dengan tujuan dari film horor.

Kata Kunci : Komposisi *Negative Space*, *Simplicity*, Film Fiksi *Gurda-Gurdi*

ABSTRACT

The Fictional Film *Gurda-Gurdi* is a film that addresses the issue of violence and sexual harassment against women in Indonesia. It portrays a woman who experiences sexual violence from a man. The protagonist's relationship with the trauma she experiences leads her to seek revenge against the perpetrator. The film is based on one of the cultural myths from the Karo tribe, the *Gurda-Gurdi* bird from the Gundala-gundala dance ceremony used to fertilize the farms by the Karo people.

The writer applies negative space composition as a concept in arranging the images in the fiction film *Gurda-Gurdi* to build a sense of simplicity. Negative space composition is a blank area without objects in the frame. The negative space composition in the fiction film *Gurda-Gurdi* is present in some shots that produce images with things surrounded by negative space. This creates a sense of simplicity in determining the object's center of visual attraction. This is also related to the use of negative space to convey negative feelings, fear, tension, and vulnerability in line with the goals of the horror film.

Keyword : *Negative Space Composition, Simplicity, The film fiction Gurda-Gurdi.*